

THE ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO AND DIVIDEND PAYOUT RATIO TOWARD STOCK PRICES OF AUTOMOTIVE AND COMPONENT COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE FROM 2014-2018

Febdwi Suryani¹, Selly Erina², Pujiono³, Helly Aroza Siregar⁴, Suharti⁵

^{1,2,3,4,&5}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: febdwi.suryani@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influences of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Price Earnings Ratio (PER) and Dividend Payout Ratio (DPR) towards the stock prices of automotive and components sector company in Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2014-2018, both partially and simultaneously. Populations on this research is automotive and components sector company which been registered at IDX since period 2014-2018. Data analysis technique used in this research are multiple linear regression analysis, classical assumption test, model test and hypothesis test. The result of the test show that Return on Equity (ROE) has influence on the stock prices, while Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earnings Ratio (PER) and Dividend Payout Ratio (DPR) have no influence on the stock prices of automotive and components sector company.

Keywords: *Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Return on Equity Ratio (ROE); Price Earnings Ratio (PER); Divided Payout Ratio (DPR); Stock Prices*

ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Price Earnings Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji model dan pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earnings Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Return on Equity Ratio (ROE); Price Earnings Ratio (PER); Divided Payout Ratio (DPR); Harga Saham*

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan perekonomian dunia saat ini tertahan. Aktivitas konsumsi, investasi dan net ekspor melemah disebabkan pengetatan kondisi keuangan global dan eskalasi ketegangan perdagangan. Ketegangan perdagangan AS dan Tiongkok serta beberapa negara lain terindikasi telah menyebabkan moderasi transaksi perdagangan global. Ditengah-tengah kondisi ini, perekonomian Indonesia justru mampu bertahan dan tumbuh dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 tercatat 5,17% meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 5,07% dan merupakan pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2013. Pertumbuhan ini ditopang oleh permintaan domestik, pertumbuhan konsumsi dan investasi yang meningkat didukung pendapatan yang membaik, keberlanjutan pembangunan proyek infrastruktur, serta daya beli yang terjaga sejalan dengan inflasi yang rendah.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat, merupakan peluang yang bagus untuk para pengusaha dalam mengembangkan dan menjalankan bisnis usahanya. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi peluang dan daya tarik para investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Ketertarikan investor menjadi sebuah motivasi perusahaan agar bekerja secara efektif dan efisien untuk menciptakan kinerja yang lebih baik, mengingat ketatnya persaingan di dunia bisnis saat ini terutama pada perusahaan yang sejenis.

Ketatnya persaingan bisnis harus bisa ditangani oleh perusahaan agar terus tumbuh dan mempertahankan eksistensinya. Kelancaran ekspansi suatu perusahaan tidak lepas dari faktor modal yang dimiliki. Kurangnya modal perusahaan sendiri akan menghambat aktivitas operasional suatu perusahaan dan berimbas pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan pendanaan dari luar perusahaan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah mencari dana di pasar modal dengan menjual saham perusahaan ke publik.

Berikut adalah gambar pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 – 2018



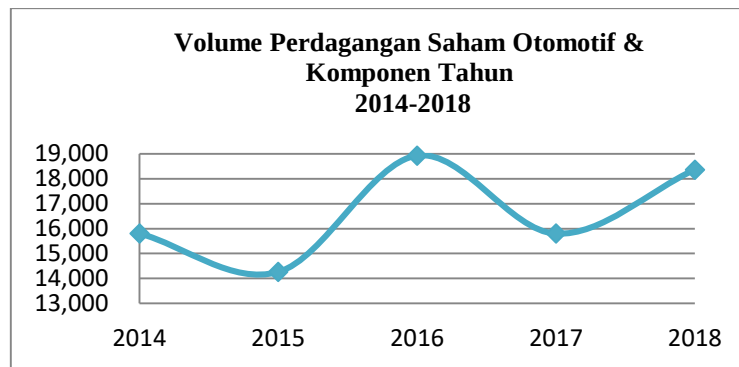
Sumber: www.yahooofinance.com

Gambar 1. Pergerakan IHSG Tahun 2014-2018

Berdasarkan gambar 1 di atas, menunjukkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang berfluktuatif dari tahun 2014-2018. Meskipun terjadi penurunan di tahun 2015 yang dikarenakan faktor ekonomi global seperti turunnya harga komoditas, kenaikan suku bunga *Fed* dan melambatnya perekonomian China dan Eropa. Namun pergerakan indeks harga saham terus merangkak naik di tahun 2016 dan 2017 salah satu penyebabnya adalah diberlakukannya kebijakan pengampunan pajak atau *tax amnesty* yang meningkatkan optimisme pelaku pasar. Di tahun 2018, IHSG kembali mengalami perlambatan yang diperkirakan karena ekonomi global yang tidak menentu seperti adanya perang dagang AS dan China dan normalisasi suku bunga *Fed*.

Naik turunnya IHSG yang disebabkan oleh kondisi perekonomian yang tidak stabil juga dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan saham pada beberapa sektor usaha salah satunya adalah sektor otomotif dan komponen. Di Indonesia, sektor otomotif menjadi pilar penting dalam sektor manufaktur negara. Indonesia memiliki industri otomotif terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Thailand dan menjadi fokus pemerintah dalam ekspor.

Berikut gambar volume perdagangan saham sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 2. Volume Perdagangan Saham Otomotif dan Komponen Tahun 2014-2018

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa penurunan terendah terjadi pada tahun 2015 dengan volume perdagangan sebanyak 14.258.000 lembar saham dan peningkatan tertinggi di tahun 2016 dengan volume sebanyak 18.927.000 lembar saham. Di tahun 2017 perdagangan saham melesu ke angka 15.796.000 lembar saham, dan merangkak naik di tahun 2018 dengan jumlah 18.362.000 lembar saham.

Biasanya, volume perdagangan yang besar menunjukkan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi permintaan saham, mendorong kenaikan harga saham tersebut. Sebaliknya volume perdagangan yang kecil mengartikan keraguan dan ketidakpastian investor akan hasil yang didapatkan di masa yang akan datang sehingga harga saham ikut merosot karena penurunan permintaan saham.

Sebelum membeli sebuah saham perusahaan, sebaiknya investor melakukan analisis pada saham tersebut, salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Tjiptono & Fakhruddin, 2012).

Investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangannya menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian. Dalam penelitian ini, digunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Alasan penggunaan rasio tersebut adalah dikarenakan rasio-rasio tersebut sering dipakai oleh investor untuk menilai kinerja harga saham suatu perusahaan. Kemudian, dapat dilihat bahwa terdapat *research gap* terhadap kelima variabel tersebut.

Current Ratio yang tinggi menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia, dan mengartikan perusahaan dalam kondisi baik sehingga dapat meningkatkan harga saham karena investor tertarik dengan kondisi finansial yang seperti ini. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Erawati (2014); Valantino & Sularto (2013) menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham, akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Efrizon (2019); Ratri (2015); Sari & Hakim (2017) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Debt To Equity Ratio yang tinggi menunjukkan komposisi hutang semakin besar dibandingkan modal sendiri sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan menyebabkan harga saham suatu perusahaan menjadi rendah karena investor enggan untuk menginvestasikan modalnya karena risiko yang tinggi. Menurut Pratama & Erawati (2014) bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Efrizon (2019); Sari & Hakim (2017); Valantino & Sularto (2013) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) yang tinggi menunjukkan semakin efektif dan efisien suatu manajemen perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Tingkat *return on equity* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya. Para investor dapat menggunakan rasio ini sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih dkk (2013); Nugraha & Sudaryanto (2016); Valantino & Sularto (2013) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham, Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Efrizon (2019) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER) yang rendah menunjukkan semakin besar laba per saham yang dapat diperoleh dibandingkan dengan harga saham yang dibayarkan. Semakin rendah PER juga menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian investor. Tingkat pengembalian yang tinggi akan meningkatkan permintaan investor dan harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih dkk (2013) dan Zuliarni (2012) menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham, akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratri (2015) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Febdwi Suryani, Selly Erina, Pujiono, Helly Aroza Siregar, dan Suharti)

Dividend Payout Ratio (DPR) yang tinggi menunjukkan deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham besar. Investor suka dengan pembagian deviden yang besar sehingga permintaan saham akan semakin meningkat dan harga saham juga akan semakin tinggi. Nugraha & Sudaryanto (2016); Ningrum (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa DPR berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Suarjaya (2017); Bailia dkk (2016) menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018? (3) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018? (4) Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018? (5) Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Equity Ratio* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Menguji dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (5) Menguji dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, sebagai masukan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, sehingga kedepannya dapat memberikan informasi yang relevan bagi calon investor. (2) Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan sebelum investor mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam saham di pasar modal. (3) Bagi akademisi/praktisi, sebagai pengetahuan dan referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2010). Sedangkan menurut Azis dkk (2015) harga saham adalah "harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya".

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung yang nominal harganya ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:44) rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan. Menurut Kasmir (2016:106) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut: (1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. (2) Rasio solvabilitas atau *lverage*

ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (3) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. (4) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (5) Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. (6) Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio menunjukkan seberapa besar nilai aktiva lancar dapat menutupi besarnya hutang lancar. *Current Ratio* yang tinggi, mengindikasikan perusahaan dalam kondisi finansial yang baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Erawati (2014); Valantino & Sularto (2013) menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham.

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. DER yang terlalu tinggi maka menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Erawati (2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika ROE semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih dkk (2013); Nugraha & Sudaryanto (2016); Valantino & Sularto (2013) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham

Price Earnings Ratio (PER) adalah rasio harga per lembar saham saat ini (*Current Price*) terhadap laba bersih per saham (*Earning*) perusahaan. Perusahaan dengan nilai PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar bersedia membayar lebih terhadap pendapatan atau laba suatu perusahaan, serta memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan perusahaan tersebut sehingga bersedia untuk menghargainya dengan harga yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih dkk (2013) dan Zuliarni (2012) menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham.

H₄ : *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

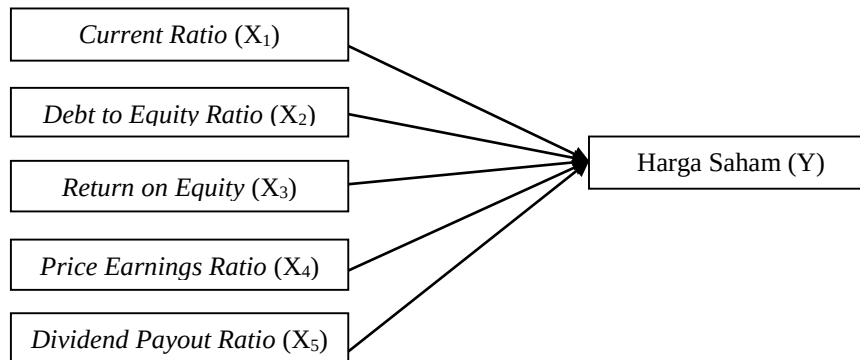
Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk dividen, semakin tinggi permintaan dari pasar maka akan semakin meningkatkan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Sudaryanto (2016); Ningrum (2017) menyatakan bahwa DPR berpengaruh terhadap harga saham.

H₅ : *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat di gambar 3.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2019 – Januari 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 13 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, Sugiyono (2017:82) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Setelah dilakukan seleksi terhadap keseluruhan data, terpilihlah 9 perusahaan yang menjadi sampel. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan yang *listing* dibawah tahun 2014. (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan lengkap selama periode 2014-2018.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Operasional variabel penelitian ini dapat dilihat di tabel 1.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:137). Data tersebut diambil/diakses melalui www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahunan perusahaan otomotif dan komponen periode 2014-2018.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1	<i>Current Ratio (CR)</i> (X ₁)	Rasio yang menggambarkan seberapa banyak kewajiban jangka pendek yang bisa dipenuhi dengan aktiva lancar perusahaan	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$ (Kasmir, 2016:134)	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (X ₂)	Rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2016:156)	Rasio
3	<i>Return On Equity Ratio (ROE)</i> (X ₃)	Suatu pengukuran dari penghasilan atau <i>income</i> yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2016:201)	Rasio
4	<i>Price Earning Ratio (PER)</i> (X ₄)	Rasio yang mengindikasikan berapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas pendapatan perusahaan	$\frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$ (Fahmi, 2014:83)	Rasio
5	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> (X ₅)	Rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham	$\frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Laba per lembar Saham}}$ (Werner R, 2013:65)	Rasio
6	Harga Saham (Y)	Harga dari suatu saham yang ditentukan dari penawaran dan permintaan pada pasar modal	Harga Saham Penutupan per periode (Jogiyanto, 2010)	Rasio

Teknik Analisis Data**Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari 4 bagian, yaitu: (1) Uji Normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*. (2) uji autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), dapat dilakukan dengan uji *Run Test*. (3) Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen) untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di antara variabel independen dapat dilihat dari nilai toleran maupun *Varian Inflation Factor* (VIF). (4) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel terkait dengan residualnya.

Analisis Regresi Berganda

Analisa diperlukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Febdwi Suryani, Selly Erina, Pujiono, Helly Aroza Siregar, dan Suharti)

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Return On Equity Ratio*

X_4 = *Price Earning Ratio*

X_5 = *Dividend Payout Ratio*

e = *Error*

Uji Model / Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi F dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti semua variabel dependen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Siregar, 2016:10).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas.

Uji Parsial / Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-value) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:99).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Current Ratio (CR)

Tingkat CR tertinggi adalah pada tahun 2018 oleh PT Indospring Tbk dengan nilai 5,21. Dan yang paling rendah adalah pada tahun 2017 oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan nilai 0,84. Jika dilihat dari nilai rata-rata, CR pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan nilai, kemudian meningkat di tahun 2016-2017 dan kembali menurun di tahun 2018. Perusahaan dengan rata-rata CR tertinggi adalah PT Indospring Tbk yaitu sebesar 3,70 dan yang terendah adalah PT Goodyear Indonesia Tbk dengan nilai 0,86.

Debt to Equity Ratio (DER)

Tingkat DER tertinggi adalah pada tahun 2018 oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan nilai 2,79 dan paling rendah adalah tahun 2018 oleh PT Indospring Tbk dengan nilai 0,13. Dilihat dari rata-rata, nilai DER menurun di tahun 2014, tetapi pada tahun 2015 meningkat, dan pada tahun 2016-2017 nilai DER mengalami penurunan dan meningkat kembali di tahun 2018. Perusahaan dengan nilai rata-rata DER tertinggi adalah PT Indomobil Sukses Internasional Tbk sebesar 2,67 dan yang terendah adalah PT Indospring Tbk sebesar 0,21.

Return on Equity Ratio (ROE)

Tingkat ROE tertinggi adalah pada tahun 2014 oleh PT Selamat Sempurna Tbk dengan nilai 0,38 dan paling rendah adalah tahun 2015 oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk dengan nilai -0,08. Dilihat dari nilai rata-rata, nilai ROE meningkat di tahun 2014, tetapi pada tahun 2015 menurun, dan pada tahun 2016 nilai ROE mengalami peningkatan dan menurun kembali pada tahun 2017-2018. Perusahaan dengan nilai rata-rata ROE tertinggi adalah PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,32 dan yang terendah adalah Multistrada Arah Sarana Tbk sebesar -0,04.

Price Earnings Ratio (PER)

Tingkat PER tertinggi adalah pada tahun 2018 oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan nilai 256,84 dan paling rendah adalah tahun 2015 oleh PT Goodyear Indonesia Tbk dengan nilai -658,50. Dilihat dari rata-rata menunjukkan bahwa nilai PER menurun di tahun 2015, kemudian meningkat pada tahun 2016 dan menurun pada tahun 2017, kemudian kembali meningkat pada tahun 2018. Perusahaan dengan nilai rata-rata PER tertinggi adalah PT Indospring Tbk sebesar 56,48 dan yang terendah adalah PT Goodyear Indonesia Tbk sebesar -106,94

Dividend Payout Ratio (DPR)

Tingkat DPR tertinggi adalah pada tahun 2014 oleh PT Goodyear Indonesia Tbk dengan nilai 3,55 dan paling rendah adalah tahun 2016 oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan nilai -0,05. Dilihat dari rata-rata, nilai DPR meningkat di tahun 2014, kemudian menurun pada tahun 2015 dan kembali meningkat pada tahun 2016. Pada tahun 2017 nilai DPR kembali menurun dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan. Perusahaan dengan nilai rata-rata DPR tertinggi adalah PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 1,29 dan yang terendah adalah PT Indomobil Sukses Internasional sebesar -0,08.

Harga Saham

Harga saham tertinggi adalah pada tahun 2017 oleh PT Astra International Tbk dengan harga Rp 8.300 dan paling terendah pada tahun 2016 oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk dengan harga Rp 270. Dapat dilihat nilai rata-rata harga saham tahun 2014 mengalami peningkatan, kemudian di tahun 2015-2016 mengalami penurunan dan meningkat kembali pada tahun 2017-2018. Perusahaan dengan rata-rata harga saham tertinggi adalah PT Astra International Tbk sebesar Rp 7.645 dan yang terendah adalah PT Multistrada Arah Sarana Tbk sebesar Rp 408.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

**Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		RES_2
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1691,9475
	Std. Deviation	1122,57906
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,916
Asymp. Sig. (2-tailed)		,370

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,370 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-678,99623
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	24
Z	,003
Asymp. Sig. (2-tailed)	,997

a. Median

Sumber: Data Olahan SPSS

Pada tabel 3 di atas, terdapat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,997, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini data residual terjadi secara acak karena nilai yang dihasilkan lebih dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

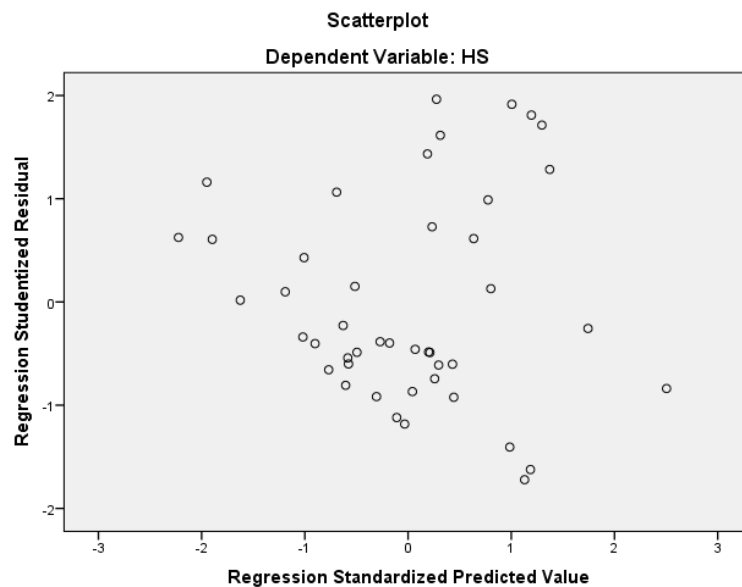
Dari tabel 4 tentang uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.1 (10%), artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil tabel juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki VIF kurang dari 10 (<10). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam variabel penelitian yang digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Current Ratio (X1)	0,680	1,470	Tidak terjadi multikolinearitas
Debt To Equity Ratio (X2)	0,653	1,532	Tidak terjadi multikolinearitas
Return On Equity Ratio (X3)	0,613	1,632	Tidak terjadi multikolinearitas
Price Earning Ratio (X4)	0,959	1,043	Tidak terjadi multikolinearitas
Dividend Payout Ratio (X5)	0,674	1,483	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Olahan SPSS

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS

Gambar 4. Grafik Scatter Plot

Dari Gambar 4 di atas, titik-titik terlihat tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88083740,563	5	17616748,113	3,729	,007 ^b
	Residual	184268970,414	39	4724845,395		
	Total	272352710,978	44			

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari tabel 5 diatas diketahui F hitung sebesar 3,729 dengan signifikansi 0,008 dan nilai F tabel sebesar 2,46. Dengan demikian F hitung ($3,729 > F \text{ tabel } (2,46)$) dengan Sig. ($0,007 < 0,05$). Artinya secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity ratio*, *Price Earnings Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square	Kesimpulan
Harga Saham	0,323	0,237	Korelasi Lemah

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari Tabel 6 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.237 atau 23,7%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio CR, DER, ROE, PER dan DPR hanya berpengaruh sebesar 23,7% pada harga saham perusahaan otomotif dan komponen pada tahun 2014-2018 sementara sisanya 76,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1	(Constant)	4412,647
	CR	-905,111
	DER	-680,939
	ROE	13012,852
	PER	-,949
	DPR	-356,211

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 7 tersebut dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4412,647 - 905,111X_1 - 680,939X_2 + 13012,852X_3 - 0,949X_4 - 356,211X_5$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Konstanta sebesar 4412,647. Artinya apabila CR, DER, ROE, PER dan DPR nilainya adalah 0, maka harga saham nilainya adalah 4412,647. (2) Koefisien regresi variabel CR sebesar -905,111. Artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 905,111. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CR dengan harga saham, semakin naik CR maka semakin turun harga saham. (3) Koefisien regresi variabel DER sebesar -680,939. Artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 680,939. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan harga saham, semakin naik DER maka semakin turun harga saham. (4) Koefisien regresi variabel ROE sebesar 13012,852. Artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 13012,852. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROE dengan harga saham, semakin naik ROE maka semakin meningkat harga saham. (5) Koefisien regresi variabel PER sebesar -0,949. Artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan PER mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,949. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara PER dengan harga saham, semakin naik PER maka semakin turun harga saham. (6) Koefisien regresi variabel DPR sebesar -356,211. Artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap dan DPR mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 356,211. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DPR dengan harga saham, semakin naik DPR maka semakin turun harga saham.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	α	Hasil
CR	-2,700		0,010		Diterima
DER	-1,376		0,177		Ditolak
ROE	3,359	2,02269	0,002	0,05	Diterima
PER	-0,339		0,736		Ditolak
DPR	-0,606		0,548		Ditolak

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 8 diatas maka dapat diketahui sebagai berikut: (1) Variabel CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} (2,700) > t_{tabel} (2,02269)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,010 < 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. (2) Variabel DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} (1,376) < t_{tabel} (2,02269)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,177 > 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak. (3) Variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} (3,359) > t_{tabel} (2,02269)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,002 < 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. (4) Variabel PER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Febdwi Suryani, Selly Erina, Pujiono, Helly Aroza Siregar, dan Suharti)

harga saham dengan nilai $t_{hitung} (0,339) < t_{tabel} (2,02269)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,736 > 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak. (5) Variabel DPR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} (0,606) < t_{tabel} (2,02269)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,548 > 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Rata-rata CR perusahaan otomotif dan komponen adalah sebesar 1,79%. Angka ini dapat diindikasikan adanya kelebihan dana yang dibiarkan tidak produktif oleh perusahaan tersebut untuk membayar dividen, utang jangka panjang dan investasi lainnya yang sebenarnya dapat memberikan *return* yang lebih tinggi kepada perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Akibatnya, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga jumlah permintaan saham akan mengalami penurunan. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratama & Erawati (2014); Valentino & Sularto (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham walaupun arah pengaruhnya berbeda. Namun hasil ini berbeda dengan Efrizon (2019); Ratri (2015); Sari & Hakim (2017) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pandangan investor dalam memandang DER. Sebagian investor melihat DER sebagai beban atau tanggung jawab yang besar bagi perusahaan, namun ada juga investor yang berpikir bahwa untuk memperluas dan menumbuhkan suatu perusahaan membutuhkan dana yang besar yang tidak bisa dibiayai oleh modal sendiri sehingga menggunakan utang sebagai tambahan pendanaan perusahaan. Perbedaan inilah yang menyebabkan DER dan harga saham tidak saling berpengaruh. Hasil ini didukung oleh penelitian Efrizon (2019); Sari & Hakim (2017) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Erawati (2014); Bailia dkk (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity Ratio* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor, ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *income* berdasarkan modal tertentu.

Kenaikan ROE menandakan meningkatnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih dkk (2013); Nugraha & Sudaryanto (2016); Valentino & Sularto (2013) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil tersebut tidak sependapat dengan penelitian Efrizon (2019) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai PER yang dihasilkan dalam penelitian ini memunculkan spekulasi bahwa kinerja perusahaan buruk. Seorang investor harus memperhatikan nilai PER yang wajar, tidak mengalami *underpriced* atau *overpriced*. Dan adanya kemungkinan bahwa investor tidak memperhitungkan rasio PER sebagai bahan pertimbangan berinvestasi karena perusahaan otomotif dan komponen merupakan perusahaan komoditas ekspor sehingga kegiatan produksi dan ekspor akan terus berjalan walaupun harga saham perusahaan rendah. Hasil ini didukung oleh penelitian Ratri (2015) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian oleh Ratih dkk (2013) dan Zuliarni (2012) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, harga saham perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan tidak dipengaruhi oleh pembayaran dividen. Hal ini sesuai dengan teori kebijakan dividen yaitu *Dividend Irrelevance* artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investor berharap agar laba bersih sebaiknya digunakan untuk kegiatan investasi sehingga keuntungan yang diperoleh investor lebih besar. Pembagian dividen tidak dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi harga saham dan menjadi acuan para investor untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini

didukung oleh Wijaya & Suarjaya (2017); Bailia dkk (2016) yang menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil yang didapat oleh Nugraha & Sudaryanto (2016); Ningrum (2017) yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (2) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (3) *Return on Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (4) *Price to Earning Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (5) *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen setiap periode sehingga persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dimasa depan dapat dijaga dengan baik. (2) Bagi Investor, ketika mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan komponen, sebaiknya memperhatikan rasio - rasio keuangan lainnya, dan juga memperhatikan faktor eksternal di luar perusahaan seperti return saham, inflasi, suku bunga, kurs mata uang dan kondisi sosial politik. Karena dalam hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio CR, DER, ROE, PER dan DPR hanya memiliki sedikit pengaruh terhadap harga saham. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini dengan periode tahun yang lebih tinggi. Peneliti selanjutnya juga dapat mencoba meneliti objek yang lain. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, keterbatasan tersebut diantaranya: (1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel CR, DER, ROE, PER dan DPR sebagai variabel independen tetapi masih banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham. (2) Periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas hanya mencakup tahun 2014-2018. (3) Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

DAFTAR RUJUKAN

- Azis, M. dkk. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bailia, F. F. . dkk. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 270–278.
- Efrizon. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 250–260.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Ketujuh). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Satu). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ningrum, N. M. W. (2017). *Pengaruh Dividend Payout Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. 1.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, DAN TATO Terhadap Harga Saham(Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–12.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Quity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. 2(1).
- Ratih, D. dkk. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Social And Politic*, 1–12.
- Ratri, T. D. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil Dan Produk Tekstil (TPT) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014*. IV.
- Sari, H. Z., & Hakim, A. D. M. (2017). *Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sub Sektor*

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Febdwi Suryani, Selly Erina, Pujiono, Helly Aroza Siregar, dan Suharti)

- Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015*. 6(2), 121–138.
- Siregar, S. (2016). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, D., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia (Ketiga)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Valentino, R., & Sularto, L. (2013). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI*. 5.
- Werner R, M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, I. G. O., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh EVA, ROE Dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(9).
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.
- www.bps.com (diakses tanggal 20 Agustus 2019)
- www.yahoofinance.com (diakses tanggal 25 Agustus 2019)
- www.idx.com (diakses tanggal 02 September 2019)
- www.bi.go.id (diakses tanggal 09 September 2019)
- www.kemenperin.go.id (diakses tanggal 12 September 2019)